

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah kegiatan untuk menemukan jawaban dari suatu masalah yang terjadi pada fenomena-fenomena tertentu dan dilakukan secara terencana dan sistematis. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan jenis penelitian eksplanatori ini sesuai dengan pengertian yang dijelaskan oleh Singarimbun dan Effendi (2008:5) yaitu apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif, melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*). Narbuko dan Achmadi dalam Damayanti (2008:26) memberikan pengertian tentang jenis penelitian ini, yaitu penelitian yang disertai dengan langkah pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data secara sistematis dan efisien untuk memecahkan suatu persoalan atau untuk menguji hipotesa.

Menurut Umar (2013:36) penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Alasan dari penggunaan jenis penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara variabel struktur modal dengan variabel nilai perusahaan dengan tambahan variabel profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang menjadi fokus perhatian dari seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan data panel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana tipe penelitian sampel yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai. Kriteria tersebut ialah :

- 1) Perusahaan *real estate and property* yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- 2) Perusahaan *real estate and property* yang memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2018.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah seluruh Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	60
2	Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang tidak dapat diakses	20
3	Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang memiliki annual report tidak lengkap selama 4 tahun berturut-turut yaitu periode 2015-2018	15
4	Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang digunakan	25

Sumber : ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*)

3.3 Variabel Pengukuran dan Operasionalisasi

Dalam penelitian ini pengukuran yang tepat dapat dirumuskan lebih tepat dan cermat konsep penelitiannya. Variabel dan pengukuran yang dijelaskan adalah sebagai berikut :

a. Struktur Modal (X)

Variabel *Independen* (Variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dapat dikatakan bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel *independen* dalam

penelitian ini adalah struktur modal.

Struktur modal merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui hutang dan total modal (*equity*). Struktur modal diproksikan dengan DER, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

b. Nilai Perusahaan (Y)

Variabel *Dependen* (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi cerminan perusahaan dalam mengelola kegiatannya dari hal itu investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham, yaitu nilai buku (*book value*). Nilai Perusahaan diukur dengan PBV yaitu Rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham pada perusahaan *real estate and property* yang *go public* dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan:

PBV = *price book value*

PS = harga pasar saham perlembar

BPS = nilai buku perlembar saham

c. Profitabilitas (Z)

Variabel *intervening* atau variabel antara merupakan variabel yang memediasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu meneghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Besarnya *Return On Equity* (ROE) diperoleh dari laporan keuangan per tahun dengan satuan rupiah. Berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

3.4 Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder dari penelitian ini meliputi gambaran umum mengenai perusahaan *real estate and property* yang *go public* di BEI dan laporan keuangan tahunan serta data-data lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini periode 2015-2018, yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian ini mengambil data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *real estate and property* yang dipublikasikan. Data laporan keuangan ini diperoleh dari publikasi BEI melalui akses <https://www.idx.co.id/> mencakup data periode 2015 sampai 2018 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorof-smirnov, yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 5% maka data residual berdistribusi tidak normal, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 5% maka data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

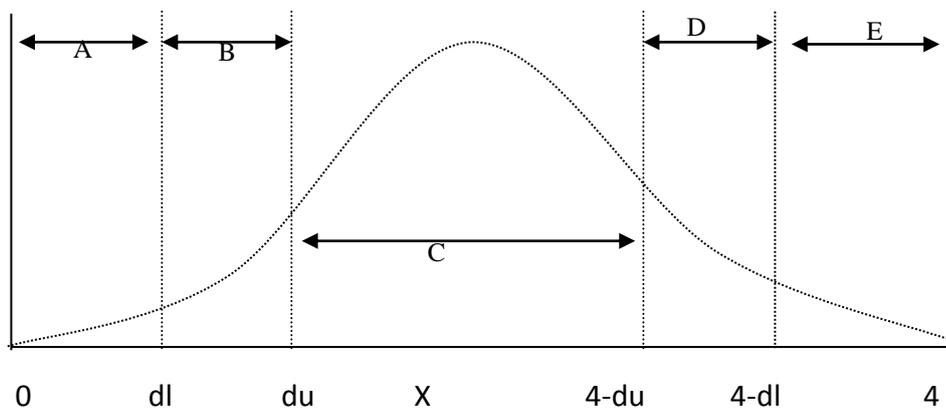
2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Multikolinieritas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai (Sunyoto, 2013). Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Darbin-Watson. Uji Darbin-Watson dapat mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011).

Gambar 3.1 Uji Darbin-Watson



Berdasarkan gambar 3.1 di atas dapat diklasifikasi nilai *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut :

- A = $0 < DW < 1,228$: Menolak H_0 (ada autokorelasi positif)
- B = $1,228 < DW < 1,654$: Daerah keragu-raguan
- C = $1,654 < DW < X$: H_0 (tidak ada autokorelasi positif/negatif)
- D = $2,162 < DW < 2,772$: Daerah keragu-raguan
- E = $2,772 < DW < 4$: Menolak H_0 (ada autokorelasi negatif)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji *scatterplot*. Jika independen signifikan $< 0,05$ secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.2 Deskripsi Statistik

Metode ini hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah anda miliki Dan menyajikannya dalam bentuk tabel diagram grafik dan bentuk lainnya yang disajikan dalam uraian-uraian singkat dan terbatas. Statistika deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik diferensial atau kesimpulan apapun tentang data tersebut.

3.6.3 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dan berganda. Penelitian ini akan menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen, melalui variabel *intervening*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Jalur 1, } Z = \beta_1 X \pm \epsilon_1$$

Keterangan :

X = Struktur Modal

Z = Profitabilitas

β_1 = Koefisien korelasi antara X dan Z

ϵ_1 = Error dalam hubungan antara variabel X dan Z

$$\text{Jalur 2, } Y = \beta_1 X + \beta_2 Z \pm \epsilon_1$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

Z = Profitabilitas

X = Struktur Modal

β_1 = Koefisien korelasi antara X dan Y

β_2 = Koefisien korelasi antara Z dan Y

ϵ_2 = Error dalam hubungan antara variabel Y dan Z

Nilai dalam koefisien jalur (β) tersebut menunjukkan kuatnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012) bila koefisien jalur rendah, dan angka dibawah 0,05 maka jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan.

3.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini juga menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2011). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening* dalam penelitian ini. Hasil dari uji analisis jalur ini juga akan digunakan untuk membandingkan pengaruh mana yang lebih besar antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, serta menarik suatu kesimpulan apakah dengan adanya variabel *intervening* ini dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh independen terhadap dependen. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ini diuji menggunakan *sobel test* (Ghozali,2011).